ANALISIS PROGRAM KAMPUNG DONGENG TERHADAP LITERASI DASAR ANAK DI DESA LUENG IE KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Skripsi

Diajukan Oleh:

Nelly Saida
NIM.140503076
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
JURUSAN S1 ILMU PERPUSTAKAAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H

ANALISIS PROGRAM KAMPUNG DONGENG TERHADAP LITERASI DASAR ANAK DI DESA LUENG IE KECAMATAN KRUENG BARNONA JAYA ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh:

NELLY SAIDA
NIM: 140503076
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Bustami, M. Hum	**Umar Bin Abd. Aziz, S. Ag., SS, M A**
NIP. 19721126 200501 1 002	**NIP. 19691225 199803 1 003**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal
Kamis / 17 Januari 2019
10 Jumadil Awal 1440 H

Di
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Bustami, M. Hum	**Nurul Rahmi, S.IP., M.A**
NIP. 197211262005011002	**NIDN. 2031079202**
Penguji I,	**Penguji II**
Ruslan, S. Ag., M.Si., M. LIS	**Zikrayanti, M. LIS**
NIP. 197701012006041004	**NIDN. 2024118401**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dr.Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nelly Saida
NIM : 140503076
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Analisis Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Leung Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 17 Januari 2019
Yang Menyatakan,

Nelly Saida

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan
Tuhanmu lah yang Maha Mulia
yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 1-3)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillah.. Dengan rahmat dan kasih sayang-Mu Ya Allah, akhirnya sebuah perjalanan panjang yang penuh suka duka dan melelahkan telah berhasil saya lalui, walau banyak rintangan yang telah kulalui serta linangan air mata. Namun, tetap tegar dalam menghadapi pahitnya mencari ilmu serta tetap mengingat dan mengharapkan ridha-Mu Ya Allah.

Ya Allah..tiada yang dapat kulakukan selain bersujud dihadapan-Mu. Yang akhirnya, dari semua kepahitan yang telah hamba lauli itu, engkau telah berikan keberkahan dan kebahagiaan dalam meraih cita-cita ini.

"Tidak ada kebahagiaan tanpa ada kepahitan terlebih dahulu"

Untukmu Ayahanda Masri (Alm) dan Ibunda Maryati

Dari lubuk hati yang paling dalam, dengan segenap kasih sayang yang diiringi dengan do'a yang tulus ku persembahkan karya tulis ini untukmu Ayahanda tercinta dan Ibunda ku tersayang, yang telah mendoakanku, berjuang keras kepadaku, dan menuruti apa pemintaanku. Terimakasih kepada abang, adik dan keluarga besarku, serta seseorang yang spesial dikehidupanku, terimakasih tiada tara atas segala do'a, bantuan dan suport yang telah diberikan selama ini.

Ya Allah..Ampunilah dosa kedua orang tua ku, lindungilah serta kasihanilah mereka seperti mereka mengasihaniku diwaktu kecil

Syukur Alhamdulillah..sebuah perjalanan telah berhasil kutempuh, walaupun terkadang aku jatuh, namun semangat tidak pernah rapuh dalam menghadapi rintangan ini.

Alhamdulillahirabbil'alamin..

Nelly Saida S. IP

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah **"Analisis Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar".** Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Perpustakaan. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan ummat manusia kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, bimbingan dan arahan yang diberikan serta para sahabat. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta moral maupun materi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada ayahanda tercinta Alm. Masri dan ibunda tercinta Maryati, yang selama ini telah menyayangi sepenuh hati, membesarkan, mendidik dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, serta memberikan do'a dan semangat kepada penulis yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara kandung penulis yaitu abang Rizky Hidayatullah, A. Md. Kep serta adik Mira Arwinda, serta seluruh keluarga besar lainnya, karena motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan semangat dari mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Bustami, M. Hum selaku pembimbing I dan kepada bapak Umar Bin Abd. Aziz, S. Ag., SS, M A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis serta memberikan semangat dan motivasi dalam

menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Ruslan, M. Ag, M. Si, M. LIS. Selaku penasehat akademik yang telah membantu penulis hingga menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si dan Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan Bapak Mukhtaruddin, M.LIS dan Staf Prodi Arkin,S.IP yang telah membantu penulis menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada koordinator Komunitas Kampung Dongeng Bunda Siti Nurhidayah, S. Pd., M. Sc dan kepada seluruh tim lainnya yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis saat melakukan penelitian.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kanda Zulfiqri yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan juga kepada Kanda Wandi Saputra dan Yunda Sri Hardianty yang telah memfasilitasi penulis dengan membuka Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora setiap saat.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat tercinta, Agus Ismansyah, Nailul Muna, Durga Ayunda, Asura, Muhammad Rizky, Ilma Sari, Fitri Rahmasari, Khairunnisak, Nursilmi, Evi Maulina, Risky Andini, Ithqun, Muhammad Firdaus, Reza Saputra, Idus, Siddiq, Liza Hawari, Rini Rahayu, Mastura, Fahrunnisak, Fira Inalia, Dina Mulianti, Siska Putri, Maulidia, Mardiati, Agusti Neli, Ike Paradilla, Siti Adelya Ramadhanty, Dian Anggraini Puja Manda, Cut Putri Fatimah Fara, Sri Safiatuddin. Serta keluarga Unit 2 dan 3, dan kepada teman-teman S-1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, kebersamaan waktu dalam menjalani hari-hari bahagia selama perkuliahan, yang telah memberikan cinta dan semangat serta dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu menjaga tali silaturrahim selamanya.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman KPM Posdaya Bineh Blang dan para sahabat Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie yang

tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua selalu dalam perlindungan Allah SWT.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Banda Aceh, 17 Januari 2019
Penulis,

Nelly Saida

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penjelasan Istilah 8

BAB II:KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS **10**

A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teoritis 13
   1. Literas Dasar Anak 13
   2. Dongeng 23

BAB III: METODE PENELITIAN **38**

A. Rancangan Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Objek dan Subjek Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 42

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **45**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitan 45
   1. Sejarah Kampung Dongeng 45
   2. Visi dan Misi Kampung Dongeng 46
   3. Stuktur Organisasi Kampung Dongeng 47
   4. Daftar Kegiatan Kampung Dongeng 47
   5. Jadwal Kegiatan Kampung Dongeng Aceh 48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 51
   1. *Print Motivation* 52
   2. *Phonological Awareness* 55
   3. *Vocabulary* 58
   4. *Narrative Skill* 59
   5. *Print Awareness* 62

6. *Letter Knowledge*..... 63

BAB V: PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Perkembangan Literasi Anak 18

Tabel 4.2 Tabel Daftar Kegiatan Kampung Dongeng 48

Tabel 4.3 Tabel Jadwal Mingguan Kegiatan Kampung Dongeng 49

Tabel 4.4 Table Bulanan Kegiatan Kampung Dongeng 50

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas islam Negeri Ar-Raniry
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian di Komunitas Kampung Dongeng dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas islam Negeri Ar-Raniry
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Komunitas Kampung Dongeng
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Foto-Foto Kegiatan Kampung Dongeng

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Analisis Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar". Permasalahan utama dari penelitian ini yaitu menganalisis Program Kampung Dongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung Dongeng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai hal melalui kegiatan dongeng, Kampung Dongeng keliling kampung, workshop, tahsin dan tahfizul qur'an, kegiatan membaca bersama, menggambar, pantonim, bermain peran, cooking, senam ceria, menyanyi, bazar dan sulap. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dibuktikan dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar anak, seperti kemampuan *print motivation, phonological awareness,vocabulary, narrative skill, print awareness* dan *letter knowledge*. Kegiatan Kampung Dongeng dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sehingga anak lebih percaya diri untuk berkomunikasi, bertanya, menjawab pertanyaan. Kegiatan mendongeng menjadikan anak cinta akan buku yang kemudian berkembang ke arah minat membaca dan akan membantu kematangan untuk belajar membaca pada anak.

Kata kunci: Kampung Dongeng, Literasi, Anak

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah Instuti pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.[1] Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi yang mempunyai peran sangat penting. Informasi yang akurat, serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna sangat membantu dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan. Tugas perpustakaan adalah agar terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian senantiasa mengikuti peristiwa dan perkembangan mutakhir karena menguasai sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Fungsi perpustakaan menurut Sutarno, perpustakaan umum berfungsi untuk memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian, dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki. Berdasarkan teori sutarno di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan mempuyai fungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar dengan memberikan layanan yang baik kepada pengguna atau masyarakat. Perpustakaan umum juga berfungsi sebagai tempat hiburan atau rekreasi, karena

[1] Sutarno NS, *Abad Kebangkitan Nasional & Kebangkitan Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 26.

masyarakat dapat menggunakan dan memanfaatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan umum sehingga pustakawan harus melestarikan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan umum.[2]

Pengenalan literasi awal pada anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh. Anak memiliki pengalaman literasi sebelum mereka pergi ke sekolah dan apa yang mereka ketahui tentang keaksaraan sangat penting bagi perkembangan mereka. Anak-anak mulai belajar pertama kali yaitu saat di rumah mereka masing-masing melalui interaksi dengan orang tua dan dengan cara yang menyenangkan.

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di lingkungan masyarakat. Segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan anak menurut kodratnya, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha pemberian pertolongan agar anak dapat menolong dirinya sendiri dan sejak dini mampu mengembangkan kemampuan litrasi awal.[3]

Literasi dasar pada anak merupakan kemampuan yang berkaitan dengan, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Secara sederhana, literasi berarti kemampuan membaca dan menulis, atau melek aksara. Literasi juga memiliki arti

---

[2] Sutarno, NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 37.

[3] Morrison, S. G, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 4.

yang sangat luas. Literasi dapat berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya mendeteksi awal kemampuan literasi anak akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis.[4] Pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Intervensi awal yang dilakukan oleh guru maupun orang tua akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan literasi dan bahkan sebagai media untuk mengetahui kesulitan anak terkait kemampuan literasinya.

Literasi pada anak mulai dari lahir sampai usia 6 (enam) tahun, pada saat itu anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut maka anak akan memperoleh kemampuan yang merupakan unsur penting dalam mengembangkan minat membaca. Membaca nyaring juga memiliki pengaruh positif lain, seperti mempererat hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak, mengenalkan anak pada bahasa lisan dan tulis, meningkatkan kemampuan berbahasa anak, membuat anak menikmati dunia belajar sebagai hiburan, dan sekaligus memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

---

[4] Kurnia Dewi, dkk, *Menstimulasi Kemampuan Literasi pada Anak Usia Dini*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), di akses 15 Oktober 2018. *conference.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ah-piece/ah-piece/paper/view/.../22*

Penguasaan bahasa adalah pembawaan lahir pada semua anak tanpa memandang budaya dan agamanya. Artinya bahwa, sejak lahir anak sudah mempunyai kemampuan dalam literasi, meskipun tidak belajar secara khusus tetapi anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan dimana anak tinggal. Pengenalan dan pembelajaran membaca bagi anak dapat dilakukan dengan melaui aktivitas bermain. Membaca nyaring memiliki pengaruh positif lain, seperti mempererat hubungan kasih-sayang antara orang tua dan anak, mengenalkan anak pada bahasa lisan dan tulis, meningkatkan kemampuan berbahasa anak, membuat anak menikmati dunia belajar sebagai hiburan, dan sekaligus memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.[5]

Berkaitan erat dengan membaca, kemampuan menulis pun penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan.

Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Tapi kita juga menyadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau pendidikan yang tinggi. Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa

---

[5] Morrison, S. G, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 7.

ada unsur paksaan. Kebiasaan membaca mencakup waktu untuk membaca, jenis bahan bacaan, cara mendapatkan bahan bacaan, dan banyaknya buku/bahan bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi terciptanya kebiasaan membaca. Namun demikian kemampuan membaca pada diri seseorang bukan jaminan bagi terciptanya kebiasaaan membaca karena kebiasaan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti ketersediaan bahan bacaan.[6]

Perkembangan kebiasaan melakukan kegiatan merupakan proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Setiap proses belajar, kemampuan mendapatkan ketrampilan-ketrampilan baru tergantung dari dua faktor, yaitu faktor internal dalam hal ini kematangan individu dan eksternal seperti stimulasi dari lingkungan. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan kebiasaan membaca seseorang adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan, dalam hal ini juga terkait antara pustakawan serta perpustakaan.

Lingkungan juga berperan aktif dalam membentuk tingkah laku serta pola pikir pada usia anak-anak. Tidak hanya di rumah dan di sekolah, juga terdapat suatu program yang dapat mengembangkan serta mengajarkan literasi pada anak-anak yaitu sebuah komunitas yang peduli terhadap tumbuh kembang anak. Program tersebut merupakan *Program Kampung Dongeng*.

Kampung Dongeng merupakan sebuah komunitas tempat anak-anak berkreasi yang di dalamnya ada belajar, membaca, berkarya, dan bercerita serta

---

[6] Yunus Winoto, *Bagaimana Caranya Mengetahui Kemampuan Membaca Anda*, (Jakarta: PT Indeks, 1994), hal.151-154.

keseluruhannya menciptakan ajang aktivitas bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak. Kampung Dongeng ini juga memfasilitasi buku-buku, stand pustaka, alat bermain guna meningkatkan kreativitas anak. Acara ini biasa diseleggarakan rutin setiap pekannya di sanggar yang beralamat di desa Lueng Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar.

Kampung Dongeng dibentuk pada tanggal 22 April 2015. Terbentuk dari berbagai kalangan yang sangat perduli terhadap literasi anak baik dari komunitas, dari relawan, dan juga mahasiswa yang saat ini berjumlah 25 orang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti mendongeng, membaca dan menulis, tahfiz Qur'an serta berbagai macam kreativitas permainan edukatif. Kampung Dongeng juga menyelenggarakan kegiatan di sekolah, lembaga masyarakat, balai pengajian dan instansi-instansi yang peduli pada anak-anak. Kampung Dongeng juga bekerjasama dengan perpustakaan salah satunya dengan Badan Arsip dan Perpustakaan, seperti melakukan kegiatan di ruang baca anak hingga mendonasikan buku-buku untuk melaksanakan program Kampung Dongeng tersebut. Para orang tua juga diikutsertakan dalam program tersebut, guna untuk mengajarkan serta meningkatkan tumbuh kembang anak.

Memperkenalkan anak pada kegiatan literasi merupakan langkah awal untuk mengetahui serta meningkatkan literasi yang ada pada anak. Salah satunya dengan cara mengajak anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Kampung Dongeng. Berdasarkan obeservasi awal, dapat ditemukan bahwa anak-anak yang mendengarkan dongeng akan lebih aktif serta memicu pola pikir anak akan imajinasinya sehingga anak dapat memahami pesan yang disampaikan melalui

dongeng tersebut. Dongeng dapat menjadi media yang sangat efektif dalam mengembangkan literasi anak melalui cerita-cerita yang disampaikan. Dengan menggunakan dongeng sebagai media yang untuk mengajarkan anak dalam berbagai hal sehingga anak tidak terpengaruh oleh teknologi modern masa kini yang sudah tercemar literasi informasinya melalui gedget dan sebagainya.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Program Kampung Dongeng terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Menganalisis Program Kampung Dongeng Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Program Kampung Dongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Penelitian ini merupakan tugas akhir penulis untuk program S1 Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi mahasiswa, pelajar atau pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dalam topik terkait dan kemudian dapat lebih lanjut dikembangkan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi komunitas Kampung Dongeng dan pihak-pihak terkait lainnya dalam meningkatkan literasi pada anak.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul "Analisis Program Kampung Dongeng terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar". Agar tidak membingungkan pembaca, maka peneliti akan memberikan beberapa penjelasan istilah sehingga dapat menghindari pemahaman yang berbeda dengan pembaca.

1. Kampung Dongeng

Kampung Dongeng adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh para relawan yang perduli terhadap literasi anak. Program kampung dongeng tersebut mengembangkan kreatifitas anak dalam proses belajar dan bermain melalui kegiatan yaitu bercerita, bermain, berkarya, membaca dan menulis. Kampung Dongeng bekerjasama dengan perpustakaan guna melancarkan program yang telah

mereka rencanakan. Kampung dongeng mengajarkan pembelajaran kepada anak-anak dengan cara berdongeng hingga membaca sambil bermain.[7]

2. Literasi Dasar Anak

Literasi dalam bahasa Inggris disebut dengan literasi yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi dasar anak merupakan kemampuan yang berkaitan dengan, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Secara sederhana, literasi dasar anak berarti kemampuan membaca dan menulis, atau melek aksara.[8]

[7]Lisa, *Ada Kampung Dongeng di Banda Aceh*, Washata, http://www.wasatha.com /2017/04/ada-kampung-dongeng-di-banda-aceh.html, diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

[8] Morrison, S. G, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang terkait dengan topik literasi dasar anak. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul "Peran Dongeng Aceh Community (DOA COM) terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh" yang diteliti oleh Wahyudi Sekedang pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, strategi, dan hambatan dari strategi DOA COM terhadap peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan yang dijalankan oleh DOA COM yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas DOA COM berperan sebagai edukator, fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam peningkatan minat baca anak-anak di Kota Banda Aceh.[1]

[1] Wahyudi Sekedang "*Peran Dongeng Aceh Community (DOA COM) terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh*" (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hal. xii.

Kedua, penelitian yang berjudul "Literatur untuk Literasi Anak Sejak Dini: Studi Kasus Penerbit Rabbit Hole" yang diteliti oleh Sakinah Mawaddah R pada tahun 2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh minat baca anak-anak yang masih rendah. Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui jenis dan model literatur yang diterbitkan oleh Rabbit Hole, yang kedua yaitu untuk mengetahui peran Rabbit Hole dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi dan didukung oleh riset kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah jenis literatur yang diterbitkan oleh Rabbit Hole adalah literatur anak, sedangkan model literaturnya bermacam-macam seperti buku pop-up, buku sentuh rasa, buku buka-tutup yang semuanya disesuaikan untuk anak-anak. Peran dari Rabbit hole sendiri yaitu menghadirkan banyak informasi di setiap penerbitannya dan menanamkan kebiasaan yang baik untuk meningkatkan minta baca anak.[2]

Ketiga, penelitian yang berjudul "Dongeng Sebagai Media untuk Menanamkan Nilai-nilai Positif pada Anak" oleh Nurul Hidayah pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana dongeng dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatakn kualitatif dengan studi fenomenologis. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan

[2] Sakinah Mawaddah R "*Lietratur untuk Literasi Anak Sejak Dini: Studi Kasus Penerbit Rabbit Hole*" (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hal v, di akses 10 September 2018. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36571

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai positif yang dilakukan oleh orang tua pada dasarnya timbul dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari figur ayah yang telah mewariskan media dongeng, sedangkan motivasi intrinsik terdorong atas motivasi ekstrinsik yaitu berupa inspirasi, pengetahuan, prinsip serta keyakinan yang dimiliki oleh orang tua. Dongeng dengan konsep realitas yang diterapkan oleh orang tua menjadikan dongeng sebagai sebuah media yang tepat dalam mendukung perkembangan anak serta mendorong anak untuk berfikir secara logis dan konkrit.[3]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang literasi anak, akan tetapi penelitian yang dilakukan Wahyudi Sekedang fokus penelitiannya pada peningkatan yang dijalankan oleh DOA COM yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan komunitas untuk peningkatan minat baca pada anak. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sakinah Mawaddah R fokus penelitiannya pada penerbit Rabbit Hole yang menerbitkan koleksi sesuai dengan literasi anak untuk meningkatkan minat baca pada anak di indonesia. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nurul Hidayah fokus penelitiannya pada dongeng yang digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Pengaruh Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

[3] Nurul Hidayah "*Dongeng Sebagai Media untuk Menanamkan Nilai-nilai Positif pada Anak*" (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), hal xi, di akses 10 September 2018. etheses.uin-malang.ac.id/2844/1/12410179.pdf

dapat dilihat dari segi tujuan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian.

B. Landasan Teoritis

1. Literasi Dasar Anak

a. Pengertian Anak

UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia 0 sampai dengan 18 tahun.[4]

Menurut John Locke yang dikutip dari Gunarsa, anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.[5]

Sedangkan menurut Augustinus, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.[6]

Oleh karna itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh, mendidik serta mengajarkan pentingnya kebiasaan membaca sedini mungkin,

---

[4] Pengertian anak menurut UNICEF, di akses tanggal 20 Januari, 2019 http://www.unicef.org/.

[5] Gunarsa, S.D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*,(Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hal. 6.

[6] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 12.

membacakannya sebuah cerita dan menanamkan kepada anak bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

b. Pengertian Literasi

Literasi adalah mampu membaca dan menulis, literasi juga diartikan melek huruf, keaksaraan dan terkait dengan keterampilan membaca dan menulis seseorang.[7] Menurut Papalia dan Feldman, menyatakan bahwa literasi merupakan keterampilan anak dalam pengetahuan dan sikap yang mendasari membaca dan menulis.[8]

Literasi merupakan kemampuan yang terkait dengan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Laurie dan Whitehead yang dikutip dari Kurnia Dewi yang mengemukakan bahwa literasi anak merupakan kemampuan yang berkaitan dengan, membaca, menulis, menyimak dan berbica.[9]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, serta melek informasi juga teknologi yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang ada di sekitar kita.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[7] Indri Hapsari dan Iriani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), hal. 26.

[8] Papalia dan Feldman, *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku* 1, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 19.

[9] Kurnia Dewi, dkk, *Menstimulasi Kemampuan Literasi pada Anak Usia Dini*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), di akses 15 Oktober 2018. conference.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ah-piece/ah-piece/paper/view/.../22

c. Pengertian Literasi Dasar Anak

Literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan mempresepsikan informasi mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.[10]

Literasi anak menurut *National Institutes of Children and Human Development* (NICHD) adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis.[11] NICHD adalah salah satu dari *National Institutes of Health* (NIH) dan bagian dari Departemen Kesehatan Amerika Serikat dan Layanan Kemanusiaan. Seperti yang diketahui, bahwa untuk menjadi individu dengan minat baca yang tinggi diperlukan pengembangan literasi dasar dengan baik.

Literasi dasar pada anak merupakan kemampuan yang berkaitan dengan, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pentingnya mendeteksi awal kemampuan literasi anak akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi dasar.

---

[10] Direktorat Jendral, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemdikbud, 2016), hal. 8.

[11] Galuh Amithya Pradipta, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia PAUD di Surabaya*, Journal Universitas Airlangga. Volume 3, No. 1 Januari 2014, hal.2. journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnbd9d5ce3752full.pdf

Santrock menjelaskan bahwa literasi dasar yaitu suatu prediksi suksesnya membaca dan menulis pada anak.[12] Literasi pada dasarnya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, kemampuan ini juga tidak terlepas dari kemampuan berbicara.

Dapat dikatakan bahwa literasi dasar anak adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak terkait dengan kemampuan membaca dan menulis. Pengenalan literasi dasar anak adalah suatu proses aktivitas yang memperkenalkan kemampuan membaca, menulis pada anak tanpa adanya unsur intimidasi bagi anak. Literasi dasar pada anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh, untuk membelajarkan sesuatu hal yang bermakna bagi eksistensinya.[13]

d. Perkembangan Literasi Dasar Anak

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki. Menurut Morrison, yaitu segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan literasi anak menurut kodratnya, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha pemberian pertolongan agar anak dapat menolong dirinya sendiri dan sejak dini mampu mengembangkan kemampuan litrasi dasar pada anak.[14]

---

[12] Santrock, J. W, *Perkembangan Anak Edisi* 11, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 8.

[13] *Ibid*

[14] Morrison, S. G, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 6.

Kemampuan berliterasi yang baik sangat penting dalam menunjang kehidupan setiap individu. Mengenalkan dan menanamkan kebiasaan berliterasi akan lebih baik dilakukan saat seorang individu masih pada usia anak-anak. Pada usia anak-anak atau usia dini kebiasaan anak lebih mudah untuk dibentuk dibandingkan saat individu sudah menginjak usia dewasa. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengenalkan anak terhadap dunia literasi yaitu dengan melalui cerita atau dongeng yang sangat berguna dalam proses awal pembelajaran. Salah satu alasan mengapa menggunakan dongeng sebagai media untuk mengembangkan literasi dasar anak karena dengan berdongeng anak dapat belajar mengenal gambar, kata, suara dan dapat memahami informasi yang disampaikan orang lain. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut, maka anak akan memperoleh kemampuan yang merupakan hal penting untuk mengembangkan literasi dasar pada anak.

Perkembangan kemampuan literasi dasar dianggap sebagai syarat untuk menguasai literasi formal yang mencakup upaya pengembangan kosakata dan bahasa, memahami konsep huruf cetak, pengetahuan fonem, menunjukkan pengetahuan mengenai fonologi, pengetahuan mengenai huruf, serta memahami cerita. Menurut Ghothing dan Diaz mengungkapkan bahwa *National Institutes of Children and Human Development* (NICHD) membagi enam indikator kemampuan literasi anak, yaitu *Print Motivation* (motivasi cetak), *Phonological Awareness* (kesadaran fonologis), *Vocabulary* (kosa kata), *Narrative Skill* (kemampuan

bercerita), *Print Awareness* (kesadaran cetak), dan *Letter Knowledge* (mengenal huruf).[15]

Kemampuan literasi dasar merupakan salah satu kemampuan yang harus mulai diajarkan kepada anak, hal ini sangat penting sebagai pacuan dalam memprediksi kemampuan anak di masa depan.[16] Kemampuan literasi anak juga bertahap sesuai dengan usianya.[17] Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perkembangan Literasi Anak

Menurut Suyadi

No	Usia Anak	Perkembangan Literasi Anak
1	2-3 tahun	Memperkenalkan anak untuk membaca dengan cara membacakan isi buku tersebut dengan suara nyaring.
2	3-4 tahun	Mengembangkan kemampuan bicara dan bahasanya. Anak juga mulai menyukai buku cerita dengan ilustrasi gambar-gambar dan warna-warna cerah.
3	4-5 tahun	Memperkenalkan dasar-dasar baca tulis (pengenalan huruf dan angka).

[15] Saroj Nadkarni Ghoting dan Pamela Martin-Diaz, *Early Literacy Storytimes @Your Library: Partnering with Cargivers for Succes*, (Chicago: American Library Assosiation, 2006), hal. 125-130.

[16] Rifa, Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 50.

[17]Amanda Soebadi, *Perkembangan Literasi Anak*, (2013), diakses 17 oktober 2018 http://www.idai.or.id/artikel/ klinik/ pengasuhan-anak/perkembangan-literasi-anak.html

4	6-7 tahun	Belajar membaca dan menulis (memberikan bahan bacaan seperti buku atau majalah).
5	7-8 tahun	Belajar membaca tingkat lanjut (anak dapat membaca dengan ekspresi dan sudah memiliki buku atau cerita yang disenanginya).
6	Usia 8 tahun ke atas	Anak sudah mahir mempergunakan keterampilan membacanya untuk belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. [18]

e. Indikator Literasi Dasar Anak

Literasi dasar pada anak merupakan kemampuan seorang anak untuk menggunakan pemikiran mereka, serta berbicara, mendengar, membaca, menulis, berhitung, bernyayi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut *National Institutes of Children and Human Development* (NICHD), ada enam indikator kemampuan literasi dasar anak yaitu: [19]

1. *Print Motivation* (Motivasi Cetak)

D.F Lancy dan C Bergin menemukan bahwa anak dengan kemampuan membaca yang fasih dan positif datang dari orang tua yang memandang membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dimana di dalamnya disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang humoris sehingga kegiatan membaca lebih

[18] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Jogjakarta: Pedagogia, 2010), hal. 20.

[19] Saroj Nadkarni Ghoting dan Pamela Martin-Diaz, *Early Literacy Storytimes @Your Library: Partnering with Cargivers for Succes*, (Chicago: American Library Assosiation, 2006), hal. 125-130.

menyenangkan. Anak yang belajar dari orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi untuk membaca meskipun akan ada kesulitan yang mereka hadapi. Berpura-pura membaca, mencoba untuk mengidentifikasi kata dan tulisan pada kaos dan kotak sereal, dan bermain dengan permainan edukasi yang diajarkan orang tua akan menjadi kegiatan penting dalam mengikutsertakan anak-anak dalam mengenalkan bahan cetak.[20]

2. *Phonological Awawreness* (Kesadaran Fonologis)

Phonological Awareness merupakan kemampuan untuk mendengar dan bermain dengan suara dari kata yang sederhana. Termasuk aktivitas dengan irama, kata-kata, suku kata, dan suara awal. Salah satu ciri dari seorang pembaca yang buruk adalah rendahnya kemampuan memproses fonem. Anak yang lebih baik dalam memperlihatkan irama, suku kata dan fonem akan lebih cepat dapat membaca dibandingkan dengan anak yang kurang mampu dalam memahami fonem. Dengan kata lain, kemampuan fonem adalah satu dari kunci kesuksesan anak untuk menjadi pembaca yang fasih, permasalahan ini dapat diatasi dengan mengajarkan dan mendorong anak untuk lebih rajin membaca melalui buku bergambar dan permainan kata.

3. *Vocabulary* (Kosa Kata)

Kosakata adalah pengetahuan tentang nama dari suatu benda atau suatu hal. Seorang bayi mempelajari kosakata secara cepat dimana pertumbuhan ini jelas

---

[20] Lancy, D.F, *The Anthropology of Childhood: Cherubs, Chattel, Changelings* (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), hal. 28.

dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua yang memperpanjang waktu berbicara atau berinteraksi dengan anaknya. Anak dengan kemampuan mendengar dan berbicara kosa kata yang luas memiliki keuntungan yang sangat besar dalam belajar membaca. Pemahaman membaca yang besar tergantung pada kemampuan dalam mengetahui arti dari kata tunggal. Selain itu, proses antara kata tercetak dan kata yang diucapkan lebih cepat dan akurat ketika kata itu telah diucapkan oleh anak.

4. *Narrative Skill* (Kemampuan Bercerita)

Indikator ini merupakan kemampuan untuk mendiskripsikan dan mencaritakan sesuatu, kejadian atau peristiwa. Terdapat hubungan yang erat antara berbicara dengan bahasa. Pertama, kata-kata tercetak diketahui, kemudian pemahaman tentang teks sangat tergantung pada kemampuan bahasa lisan pembaca. Anak-anak yang memiliki banyak kosa kata dan pemahaman yang lebih baik pada bahasa memiliki nilai membaca yang lebih tinggi dari pada yang memiliki sedikit kosa kata dan pemahamannya pada bahasa kurang. Perkembangan kemampuan bercerita adalah inti poin dari dialogis membaca.[21]

5. *Print Awareness* (Kesadaran Cetak)

Print Awareness atau kesadaran cetak ialah memperhatikan komponen tercetak, mengetahui bagaimana caranya menangani sebuah buku dan karya cetak lainnya yang dimiliki anak. Seorang anak akan mengetahui bagaimana cara memegang buku dengan benar, membaca yang benar, serta mengetahui bagaimana

[21] Saroj Nadkarni Ghoting dan Pamela Martin-Diaz, *Early Literacy Storytimes @Your Library: Partnering with Cargivers for Succes*, (Chicago: American Library Assosiation, 2006), hal. 125-130.

caranya membaca dan menulis termasuk cara menggunakan alat tulis. Kesadaran cetak juga mengacu pada pemahaman umum tentang bagaimana komponen cetak yang digunakan daripada pengetahuan tentang huruf tertentu.

6. *Letter Knowledge* (Mengenal Huruf)

Letter Knowledge adalah mengetahui bahwa setiap huruf itu berbeda-beda, namun beberpa huruf terlihat sama dan setiap huruf memiliki nama yang berkaitan denga suara tertentu. Salah satu kemampuan yang terlihat untuk menjadi pembaca yang berprestasi yaitu mampu mengidentifikasikan huruf dengan sendiri. Dalam sistematika menulis abjad, anak-anak belajar untuk memecahkan kode yang ditulis dengan menggabungkan unit-unit tercetak yang disebut dengan grafem, dan unit suara yang disebut dengan fonem. Selanjutnya, anak-anak mampu mengenali perbedaan huruf untuk mengerti bahwa masing-masing huruf berbeda. Sehingga anak-anak yang belajar membaca dengan mengetahui huruf dan kesadaran fonem akan lebih efektif dalam mengembangkan literasinya.[22]

Dari enam indikator *National Institutes of Children and Human Development* (NICHD), dapat disimpulkan bahwa proses literasi dasar sangat diperlukan untuk membentuk kemampuan anak yang baik dalam bidang literasi yang sesungguhnya.[23]

---

[22] *Ibid*

[23] *Ibid*

2. Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Menurut James Danandjaja, dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan, dimana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar benar terjadi. [24]

Mendongeng secara sederhana dapat diartikan sebagai menceritakan sesuatu, namun tentu saja tidak semua aktivitas menceritakan sesuatu dapat dikategorikan sebagai mendongeng.[25]

Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran.[26]

Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengenalkan anak terhadap dunia literasi yaitu dengan dongeng. Dengan menjadikan dongeng sebagai media untuk mengembangkan literasi dasar anak, anak dapat belajar mengenal gambar, kata, suara dan dapat memahami informasi yang disampaikan orang lain. Oleh karena itu, dongeng melatih anak menjadi lebih kreatif secara imajinatif dan anak akan terlatih komunikasinya dengan cara mendengarkan kosa kata dari pendongeng. Lewat pesan dongeng yang disampaikan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[24] James Danandjaja, *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain,* (Jakarta: Grafiti Press, 1986), hal. 83.

[25] Murti Bunanta, *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*, (Jakarta: Murti Bunanta Foundation, 2009), hal. 15.

[26] Agus DS, *Mendongeng Bareng kak Agus DS Yuk*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hal. 14, di akses 25 September 2018. https://books.google.co.id/books?isbn=9792117873

dengan tema-tema tertentu akan membuat anak menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.[27]

b. Manfaat Dongeng

Dongeng-dongeng dengan pesan moral biasanya sangat membekas dalam ingatan anak-anak hingga mereka tumbuh dewasa. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mendongengkan anak dengan pilihan-pilihan dongeng yang bermoral baik, karena secara langsung dongeng tersebut akan masuk ke alam bawah sadar anak. Melalui dongeng pula pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis dan cerdas. Anak juga bisa memahami hal mana yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru. [28]

Hal ini akan membantu mereka dalam mendekatkan diri dengan lingkungan sekitar. Juga memudahkan mereka dalam menilai dan memposisikan diri saat berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, anak-anak yang kurang imajinasi bisa berakibat pada kurangnya pergaulan, sulit bersosialisai atau beradaptasi dengan lingkungan yang baru. [29] Mendongeng juga dapat mempererat ikatan dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, juga guru dengan anak didiknya.

Menurut Agus DS manfaat dongeng seperti berikut:

---

[27] Nur'aini, F, *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*, (Surakarta: Indiparent, 2010), hal. 25.

[28] Nurul Hidayati, *Mendongeng, Strategi Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (2015), http://eduku.co/read/23-Mendongeng-Strategi-Pendidikan-Karakterdalam-Keluarga.html, diakses 20 September 2018.

[29] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 98.

1. Merangsang kekuatan berpikir anak

Anak dapat membentuk visualsasinya sendiri dari cerita yang didengarkannya, ia dapat membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dari dongeng tersebut dan dapat melatih kreativitasnya sendiri.

2. Sebagai media yang efektif

Dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai etika kepada anak, bahkan untuk memenuhi rasa empati. Misalnya dengan nilai-nilai kejujuran, kesetiakawanan, rendah hati, dan kerja keras.

3. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Ketika sedang mendongeng, suara atau bunyi-bunyian sangatlah berguna untuk menghidupkan suasana ketika dongeng sedang berlangsung. Pendongeng juga harus tau bagaimana menirukan suara-suara seperti suara orangtua yang lemah dan bergetar, suara tokoh yang disegani, suara hewan, dan lain sebagainya. Kata-kata bisa jadi sangat mengagumkan jika diucapkan dengan intonasi dan ekspresi yang berbeda. Hal ini akan mengasah pendengaran anak terhadap nuasan bunyi-bunyian tersebut. [30]

4. Menumbuhkan minat baca

Dongeng dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan, anak diharapkan mulai menumbuhkan ketertarikannya pada buku. Baik yang diawali dengan

---

[30] Agus DS, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hal. 20-22, di akses 25 September 2018. https://books.google.co.id/books?isbn=9792117873

membaca buku-buku tentang dongeng yang kerap ia dengarkan, yang kemudian meluas pada buku-buku lain seperti buku pengetahuan, sains, agama, dan lain-lain.

5. Menumbuhkan rasa empati

Sebuah cerita yang mampu membangkitkan rasa emosi dan contoh teladan kehidupan pada anak apabila tersampaikan dengan tepat dan benar akan berdampak besar pada proses perkembangannya. Tokoh-tokoh yang ada di dalam buku cerita atau yang disampaikan oleh si pendongeng akan terasa hidup apabila anak tersebut memahami makna dari dongeng tersebut. Dengan begitu, anak akan memiliki banyak ilmu pengetahuan yang berguna agar bisa mempunyai rasa empati terhadap orang lain.[31]

Oleh karena itu, dongeng dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi serta meningkatkan daya kritis anak. Pada umumnya, dongeng membawa misi yang bernilai positif dan edukatif. Melalui dongeng pula, emosi anak diharapkan dapat terkendali, imajinasi anak dapat berkembang, dan anak dapat berpikir kritis.

c. Jenis-jenis Dongeng

Dalam meyampaikan dongeng ada berbagai jenis dari cerita dongeng yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada *audience*. Sebelum acara mendongeng dimulai, biasanya pendongeng telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita dongeng yang akan disampaikannya agar pada saat mendongeng dapat berjalan dengan lancar.

---

[31] James Danandjaja, *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain,* (Jakarta: Grafiti Press, 1986), hal. 94.

Menurut Asfandiyar, berdasarkan isinya dongeng dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Dongeng Tradisional

Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya dari turun-temurun. Dongeng ini berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya, dengan dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantik, penuh humor, dan sangat menarik. Misalnya, Malinkundang, Calon Arang, Jaka Tingkir, Sangkuriang, dan lain-lain.

2. Dongeng Fabel

Dongeng fabel atau dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita jenis ini berbicara dan berakal budi seperti manusia.[32]

3. Dongeng Futuristik

Dongeng futuristik atau dongeng modern disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik, misalnya tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan misalnya tentang Bumi Abad 25.

4. Dongeng Pendidikan

---

[32] Agus DS, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk,* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hal. 12 , di akses 25 September 2018. https://books.google.co.id/books?isbn=9792117873

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, mengunggah sikap hormat kepada orang tua.

5. Dongeng Sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan atau tokoh-tokoh, dan sebagainya.

6. Dongeng Terapi

Dongeng terapi adalah dongeng yang dikhususkan bagi anak korban bencana atau anak-anak yang sedang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karena itu, dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak merasa nyaman dan enak.[33]

Jenis-jenis dongeng yang digunakan adalah dongeng-dongeng yang mempunyai misi dan pendidikan didalamnya. Dimana dongeng-dongeng tersebut bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata, akan tetapi juga memiliki unsur-unsur pendidikan didalamnya yang dimaksudkan sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral serta menumbuhkan kegemaran atau minat anak untuk membaca.

---

[33] Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007), hal. 85-87, di akses 25 September 2018. https://books.google.co.id/books?isbn=9797526259

d. Teknik-teknik Dongeng

Dunia kehidupan anak-anak dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan mendongeng harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang akan menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti itu sampai tuntas. Dalam proses mendongeng, biasanya pendongeng dapat menggunakan teknik-teknik tertentu.

Menurut Moeslichatoen yang dikutip dari Dadan Suryana, ada beberapa teknik mendongeng yang dapat digunakan antara lain:

1. Membaca Langsung dari Buku Dongeng

Teknik mendongeng dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila sebuah cerita yang sesuai untuk dibacakan kepada anak. Kebagusan suatu cerita itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak, misalnya anak akan memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya. [34]

2. Mendongeng dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila dongeng yang disampaikan pada anak terlalu panjang dan terperinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik mendongeng ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan dongeng tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar jika dibandingkan dengan anak yang mendengarkan dongeng dari buku bergambar.

---

[34] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 137-139, di akses 26 September 2018. https://books.google.co.id/books?isbn=6024220820

Penggunaan ilustrasi gambar dalam berdongeng dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga akan menarik perhatian anak pada jalannya cerita serta membuat imajinasi anak lebih berkembang.

3. Mendongeng dengan Menggunakan Papan Flanel

Pendongeng dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam dongengnya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat melekat. Dengan teknik ini anak-anak akan merasa senang serta tidak merasa jenuh saat mendengarkan dongeng tersebut.

4. Mendongeng dengan Menggunakan Boneka

Pemilihan dongeng menggunakan boneka tergantung pada usia anak. Boneka yang digunakan harus sesuai dengan karakter cerita dari dongeng tersebut misalnya tokoh kanci, kelinci dan lain-lain. Mendongeng dengan teknik ini dapat pula menggunakan alat peraga lainnya seperti bonek tangan, boneka utuh, wayang, boneka dari kain, tali, gambar, menggambar langsung, maupun mendongeng dengan diiringi musik. [35]

5. Dramatisasi Suatu Dongeng

Dalam teknik ini, pendongeng memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu dongeng yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

---

[35] Agus DS, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk,* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hal. 33 , di akses 25 September 2018. https://books.google.co.id/books?isbn=9792117873

Seperti memeragakan kancil dari cerita dongeng yang berjudul *Si Kancil Mencuri Ketimun* dan sebagainya. Apalagi jika pada saat mendongeng di dukung dengan *sound system* yang memadai sehingga suara pendongeng dapat terdengar dengan jelas ditambah dengan iringan musik.[36]

e. Pengaruh Dongeng terhadap Perkembangan Literasi Anak

Memperkenalkan anak pada kegiatan literasi merupakan langkah awal untuk mengetahui dan memahami identitasnya. Salah satunya dengan cara mengajak anak untuk mengikuti kegiatan berdongeng. Karena dengan mendengarkan dongeng, anak akan memperoleh informasi mengenai dunia, suatu keadaan dari berbagai daerah, karakter manusia yang beragam, dan kebiasaan serta nilai yang dimiliki dari sebuah kebudayaan.

Metode mendongeng merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan dongeng kepada anak secara lisan. Dongeng yang dibawakan harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Melalui mendongeng, anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal, dan mengembangkan kognisinya.

Perkembangan literasi anak dapat dilihat dari kemampuan membaca yang ditentukan oleh perkembangan bahasa, sedangkan kemampuan menulis ditentukan oleh perkembangan motoriknya. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi

---

[36] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 137-139, di akses 26 September 2018. https://books.google.co.id/books?isbn=6024220820

seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan mapun kebutuhan-kebutuhannya.[37]

Kekuatan dongeng terletak pada kemampuan memberi ruang kognitif, perasaan, dan psikomotorik. Dongeng yang dibawakan juga akan semakin menstimulasi perkembangan anak karena di dalamnya mengandung sentuhan afektif. Dongeng dapat menjadi media yang sangat efektif dalam mengembangkan literasi anak. Baik akhlak, moral maupun ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Nilai-nilai positif yang diserap anak dari sebuah dongeng akan sangat membekas pada nuraninya. Lewat dongeng, daya fantasi anak bisa berkembang sehat dan dapat merangsang psikologis anak sehingga mereka terdorong untuk berpikir kreatif.[38]

Selain untuk mendukung kegiatan literasi, dongeng juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada anak, yaitu:

1. Perkembangan Kognisi

Dongeng yang diberikan dapat memacu perkembangan kognitifnya, diantaranya yaitu anak dapat mengimajinasikan dongeng yang diberikan oleh pendongeng maupun dongeng yang dibaca oleh anak secara mandiri. Anak juga dapat mengimajinasikan tokoh-tokoh yang ada di dalam dongeng, serta dapat menjelaskan karakteristik tokoh pada dongeng tersebut.

2. Perkembangan Afektif

---

[37] Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), hal. 87.

[38] Tino chan, *Koleksi Lengkap Dongeng Anak Sedunia*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009), hal. 2.

Perkembangan afektif terjadi terjadi karena adanya respon anak terhadap dongeng yang disampaikan, seperti adanya ketertarikan anak, rasa senang dan rasa antusias terhadap dongeng yang disampaikan.

3. Perkembangan Psikomotorik

Ketika anak mendengarkan dongeng, anak akan mendapatkan pengetahuan tentang dongeng yang disampaikan yang akan memacu anak dalam keterampilan dan kreativitasnya. Setelah merespon dongeng yang telah diberikan, anak dapat menceritakaan dongeng serta mengarang cerita dan menerapkan beberapa nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng tersebut. [39]

f. Evaluasi Program Literasi Anak

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah program. Program adalah rencana yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. [40]

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan

---

[39] Nur'aini, F, *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*, (Surakarta: Indiparent, 2010), hal. 89.

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 297.

pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

Terdapat beberapa model yang dapat dipakai sebagai strategi atau pedoman dalam melaksanakan evaluasi program, salah satunya model evaluasi yang dikembangkan oleh Krikpatrick yang dikenal dengan istilah "*Krikpatrick four levels evaluation model*". Evaluasi terhadap efektifitas suatu program mencakup empat level evaluasi, yaitu: *reaction, learning, behavior,* dan *result*.[41]

1. *Evaluating Reaction* (evaluasi reaksi)

Mengevaluasi terhadap reaksi, seperti mengukur kepuasan anak. program literasi dianggap efektif apabila proses program berdongeng yang dilakukan menyenangkan dan memuaskan sehingga anak tertarik dan termotivasi untuk membaca.

2. *Evaluating Learning* (evaluasi pembelajaran)

Penilaian evaluasi learning ini yaitu dengan penilaian hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh anak ketika anak mendengarkan dongeng, apakah anak dapat mengetahui apa yang telah ia dengarkan? Sikap apa yang telah berubah? Serta, keterampilan literasi apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki?

3. *Evaluating Behavior* (evaluasi tingkah laku)

---

[41] Nur Cholid, *Progres*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim, 2017), hal. 37, di akses 28 September 2018. https://books.google.co.id/books?id=C29vDwAAQBAJ

Evaluasi pada level ini adalah tingkah laku dari anak tersebut. Perubahan tingkah laku apa yang terjadi setelah anak mengikuti program tersebut. Dengan kata lain, yang perlu dinilai adalah apakah anak merasa senang setelah mengikuti program kampung dongeng setelah kembali ke rumahnya? Bagaimana anak dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan tersebut?

4. *Evaluasi Result* (evaluasi hasil)

Evaluasi ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi terhadap anak yang telah mengikuti suatu program. Termasuk mengetahui hasil akhir dari suatu program tersebut diantaranya adalah pengaruh program kampung dongeng dalam perkembangan literasi dasar anak. Pada level ini akan kita lihat apakah program tersebut dapat mengembangkan literasi dasar pada anak. Evaluasi akhir dapat diukur dengan adanya dokumen program kerja yang ada di komunitas kampung dongeng tersebut.

Dalam penelitian ini program yang dimaksud yaitu Program Kampung Dongeng. Program Kampung Dongeng dipersiapkan dalam rangka pembentukan perilaku dengan melalui pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan tersebut dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak, dan telah disusun sedemikian rupa sehingga semua perilaku dan kemampuan dasar dapat dikembangkan sebaik-baiknya.

Ada tiga istilah yang digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan

seseorang secara tidak langsung, yaitu melaui respon atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat ukur untuk mengumpulkan informasi karakteristik dari suatu objek, seperti kemampuan anak, sikap, minat, maupun motivasi. Pengukuran dapat didefinisikan sebagai suatu alat ukur berupa kemampuan anak seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya dengan pengamatan untuk memperoleh informasi tersebut. Penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan yang menafsirkan informasi dari hasil pengukuran. [42]

Menurut NICHD, terdapat beberapa indikator kemampuan literasi dasar anak yang dapat dijadikan alat ukur dalam mengetahui perkembangan literasi pada anak yaitu:

a. *Print Motivation*

Ketertarikan anak pada buku dan motivasi anak untuk belajar membaca. Motivasi membaca dapat diukur dengan melihat jenis buku apa yang paling anak suka serta banyaknya buku yang dibaca per minggunya.

b. *Phonological Awareness*

Kemampuan anak dalam memproses fonem. Hal ini dapat diukur dengan memperhatikan anak ketika sedang membaca, apakah anak tersebut mampu membaca dengan fasih, karena anak yang lebih baik dalam memperlihatkan irama, suku kata dan fonem akan lebih cepat dapat membaca dibandingkan dengan anak yang kurang mampu dalam memahami fonem.

---

[42] Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 18.

c. *Vocabulary*

Kemampuan anak dalam mengetahui nama suatu benda atau gambar dan kemampuan anak ketika berkomunikasi. Kemampuan tersebut dapat diukur dengan melihat sejauh mana anak-anak mengenal kosa kata baru, serta melihat apakah anak mampu memahami dongeng yang didengarnya. Serta, melihat apakah anak mengetahui benda atau gambar yang ditunjukan.

d. *Narrative Skill*

Kemampuan bercerita anak dan kemampuan anak dalam bermain peran dapat di ukur dengan melihat apakah anak dapat menceritakan kembali kisah dongeng yang didengarkan? Serta, apakah anak mau ikut bermain peran saat berdongeng?

e. *Print Awareness*

Kemampuan anak dalam memperlakukan bahan cetak dan kemampuan anak ketika memilih buku. Hal ini dapat diukur dengan mengamati anak ketika menangani sebuah buku dan karya cetak lainnya, bagaimana cara anak memilih dan menyusun buku sesuai dengan jenis dan tempatnya?

f. *Letter Knowledge*

Kemampuan anak dalam mengenali huruf dan kemampuan anak mengidentifikasikan huruf. Hal ini dapat diukur dengan melihat cara anak membaca. Kemampuan yang terlihat untuk menjadi pembaca yang berprestasi yaitu ketika anak mampu mengidentifikasikan huruf dengan sendiri ketika ia membaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian tertentu agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan. Data-data tersebut dijadikan sebagai suatu pembahasan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. [1] Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[2]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan yang menyangkut dengan tema permasalahan yang akan ditelliti. [3] Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana Pengaruh Program Kampung Dongeng Terhadap Literas Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

---

[1] Lexi J Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 4.

[2] Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008. hlm.20

[3]Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.(*Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 96

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kampung Dongeng yang ada di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Pengumpulan data dilaksanakan sejak 05 Desember sampai dengan 25 Desember 2018. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena terdapat sanggar dimana tempat dilaksanakannya kegiatan atau acara yang dibuat oleh Kampung Dongeng tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.[4] Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Program Kampung Dongeng. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Literasi Dasar Anak.

Untuk menentukan jumlah subjek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga dengan mudah

---

[4] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). hlm. 73.

menyelesaikan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive).* [5] Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak berumur 6 sampai 8 tahun yang mengikuti Program Kampung Dongeng di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik metode pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[6]

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. [7] Observasi dilakukan dengan mengamati dan melihat langsung situasi yang ada di lapangan. Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,* cet ke 21, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 85.

[6]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif :Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian,* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 62.

[7] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.70.

observasi non partisipan. Menurut Lexy J. Moleong, pada observasi non partisipan pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.[8] Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati Program Kampung Dongeng terhadap literasi dasar anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam sebuah penelitian yang berlangsung secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[9]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk wawancara semi terstuktur. Wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Pedoman wawancara hanya mencakup dari permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan mencakup tentang Program Kampung Dongeng terhadap perkembangan literasi dasar pada anak.

Penelitian ini akan mewawancarai 15 orang anak-anak dan 15 orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai koordinator dari Komunitas Kampung Dongeng di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar guna untuk memperkuat data dari Program Kampung Dongeng.

---

[8] Lexi J Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 126.

[9] Cholid Narbuku, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 83.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.[10] Melalui metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Program Kampung Dongeng terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapar memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.[11] Adapun tahap-tahap menganalisis data adalah:

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasikan data kasar yang diambil dari lapangan.

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 149.

[11] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menggorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.[12]

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuaya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.[13]

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya.[14]

Data yang di peroleh dari hasil pengolahan dan analisis data akan dirangkum, kemudian dipilah untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang penting tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, penulis akan menarik kesimpulan dari data-data penting

---

[12] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 100.

[13] *Ibid.*, hal. 103.

[14] Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 87.

tersebut dan memberikan penafsiran yang bertujuan untuk memberikan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Dongeng

Kampung Dongeng merupakan sebuah komunitas dimana tempat anak-anak yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Kampung Dongeng merupakan wadah kreatifitas anak dengan lima prinsip dasar, yaitu bercerita, bermain, berkarya, membaca, dan menulis. Kampung Dongeng juga mendampingi guru dan orang tua dalam rangka meningkatkan kemampuan berkreativitas mereka melalui berbagai kegiatan positif. Dengan gerakan membudayakan kembali kegiatan mendongeng, Kampung Dongeng hadir sebagai salah satu ruang ekspresi yang berorientasi positif bagi anak-anak dengan pendampingan penuh.

Kampung Dongeng Aceh dibentuk pada tanggal 22 April 2015. Dibentuk oleh Siti Nurhidayah yang akrab dipanggil Bunda Dayah selaku Koordinator Provinsi Aceh. Kampung Dongeng ini juga memfasilitasi buku-buku, stand pustaka, alat bermain guna meningkatkan kreativitas anak. Acara ini biasa diseleggarakan rutin setiap pekannya di sanggar yang beralamat di Desa Lung Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Kegiatan ini disalurkan berdasaran minat dan bakat anak, ada yang berbakat bercerita, menari, dan lain-lain. Siti Nurhidayah mengharapkan banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk menyejahterakan dan membahagiakan anak-anak.

Mendongeng mempunyai banyak manfaat terutama bagi anak-anak dalam memberikan nilai-nilai positif yang bisa membuat anak semakin berkembang dalam berbagai hal khususnya menanamkan nilai karakter pada anak. Selain menanamkan nilai karakter, mendongeng juga dapat menyampaikan pesan pendidikan dan dapat mengembangkan literasi pada anak. Salah satu teknik ampuh komunikasi persuasif yang disukai dan diterima nalar anak-anak yaitu dengan bercerita atau mendongeng. Kegiatan mendongeng juga merupakan kegiatan menarik sehingga anak-anak lebih mudah dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan melalui mendongeng.

2. Visi dan Misi Kampung Dongeng

   a. Visi

      Meningkatkan kemampuan berkreatifitas anak, orang tua dan guru.

   b. Misi

      Mengajak masyarakat mengenal dunia pendidikan secara lebih luas.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Stuktur Organisasi Kampung Dongeng

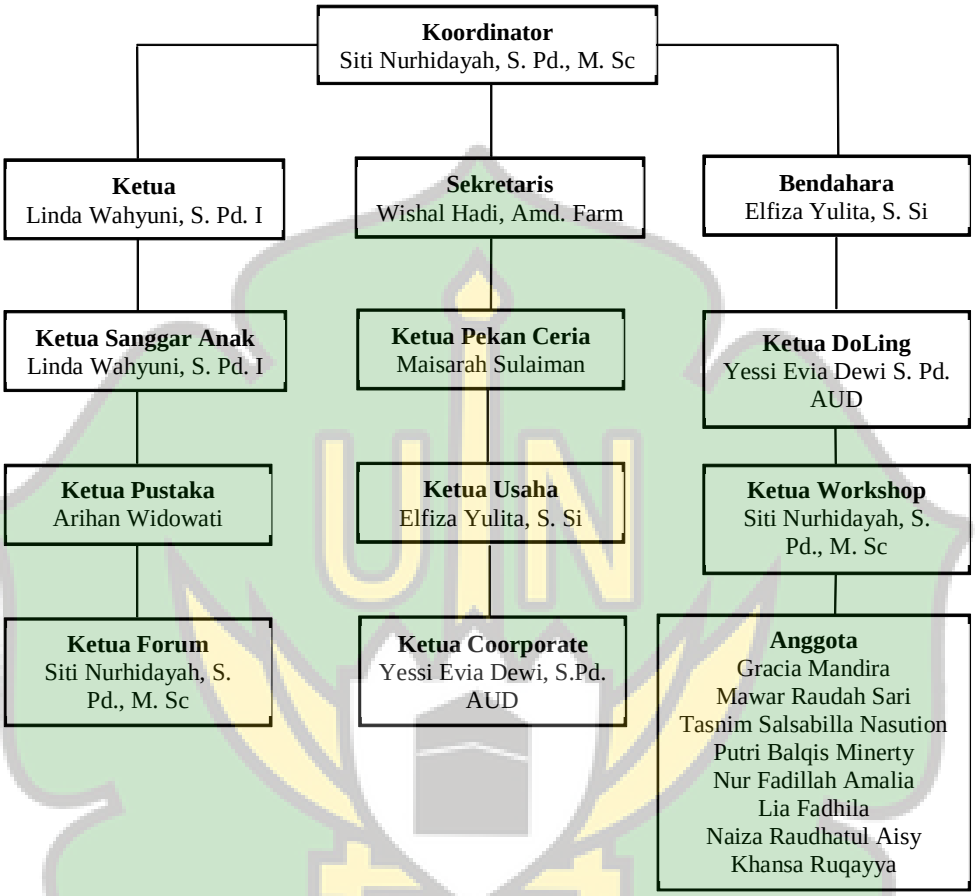

4. Daftar Kegiatan Kampung Dongeng

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan Kampung Dongeng, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Kampung Dongeng

No	Daftar Kegiatan Kampung Dongeng
1	Dongeng
2	Kampung Dongeng Keliling Kampung

3	Workshop
4	Tahsin dan Tahfiz Qur'an
5	Kreatifitas
6	Membaca
7	Menggambar
8	Pantonim
9	Menari
10	Menyanyi
11	Senam
12	Sulap
13	Bermain Peran
14	Cooking

5. Jadwal Kegiatan Kampung Dongeng

Kegiatan Kampung Dongeng biasanya berlangsung pada sanggar Kampung Dongeng dan Lapangan Blang Padang. Selain itu, Kampung Dongeng juga melakukan kegiatan di beberapa tempat lainnya, seperti Kampung Dongeng keliling kampung, sekolah, TK, PAUD, dan TPA. Terdapat beberapa jadwal kegiatan yang dilaksanakan di sanggar Kampung Dongeng, yaitu:

Tabel 4.3 Jadwal Mingguan Kegiatan Kampung Dongeng

No	Kegiatan Minggu Ke-2	Kegiatan Minggu Ke-4
1	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Menggambar, Pantonim, Membaca	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Puisi, Menyanyi, Membaca

2	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Cooking, Membaca	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Menari, Membaca
3	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Craft, Membaca	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Pantonim, Membaca
4	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Menggambar, Pantonim, Membaca	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Puisi, Menyanyi, Membaca
5	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Cooking, Membaca	Dongeng, Tahsin, Tahfiz, Menggambar, Membaca

Tabel 4.4 Jadwal Bulanan Kegiatan Kampung Dongeng

No	Kegiatan	Tempat
1	Dongeng, Kreatifitas (Melipat origami), Senam, Sulap, Bazar	Sanggar Kampung Dongeng
2	Dongeng, Kreatifitas (Menggambar), Senam, Sulap, Bazar	Lapangan Blang Padang
3	Dongeng, Kreatifitas (Mewarnai), Senam, Sulap, Bazar	Sanggar Kampung Dongeng
4	Dongeng, Kreatifitas (Boneka jari), Senam, Sulap, Bazar	Lapangan Blang Padang
5	Dongeng, Kreatifitas (Melipat origami), Senam, Sulap, Bazar	Sanggar Kampung Dongeng
6	Dongeng, Kreatifitas (Menggambar), Senam, Sulap, Bazar	Lapangan Blang Padang

7	Dongeng, Kreatifitas (Mewarnai), Senam, Sulap, Bazar	Sanggar Kampung Dongeng
8	Dongeng, Kreatifitas (Boneka jari), Senam, Sulap, Bazar	Lapangan Blang Padang
9	Dongeng, Kreatifitas (Melipat origami), Senam, Sulap, Bazar	Sanggar Kampung Dongeng
10	Dongeng, Kreatifitas (Menggambar), Senam, Sulap, Bazar	Lapangan Blang Padang
11	Dongeng, Kreatifitas (Mewarnai), Senam, Sulap, Bazar	Sanggar Kampung Dongeng
12	Dongeng, Kreatifitas (Boneka jari), Senam, Sulap, Bazar	Lapangan Blang Padang

Jadwal kegiatan Kampung Dongeng dilaksanakan pada setiap minggu ke dua dan minggu ke empat dari setiap bulannya. Sedangkan kegiatan bulanan dilaksanakan pada minggu pertama di setiap bulannya. Selain melakukan kegiatan di sanggar Kampung Dongeng, Kampung Dongeng juga melakukan kegiatan lainnya seperti mengadakan pementasan yang dilakukan di Museum Tsunami Aceh atau di Lapangan Blang Padang. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan pada setiap minggu dilaksanakan dengan kegiatan yang berbeda-beda, hal ini bertujuan agar anak-anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai hal sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari Kampung Dongeng tersebut.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seorang anak belajar mengenai sesuatu dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Untuk melihat perkembangan kemampuan kognitifnya, hal tersebut dapat diketahui dengan cara melihat anak ketika berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Lingkungan sangat berperan aktif dalam membentuk tingkah laku serta pola pikir pada anak. Setiap proses belajar pada anak, dibutuhkan ketrampilan-ketrampilan baru yang tergantung dari dua faktor, yaitu faktor internal dalam hal kematangan individu dan eksternal dari lingkungan sekitarnya. Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan kemampuan literasinya.

Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar pada anak selain di lingkungan sekolah yaitu dengan cara mengajak anak untuk mengikuti berbagai program yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan literasi anak. Program Kampung Dongeng menjadi salah satu pilihan dari beberapa orang tua untuk mengembangkan kemampuan literasi yang ada pada anak-anak mereka. Dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di program tersebut, orang tua berharap anak-anak mereka dapat meningkatkan kemampuan literasi salah satunya yaitu meningkatnya minat baca pada anak.

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan literasi dasar pada anak, peneliti ingin mengetahui perkembangan kemampuan literasi pada anak-anak yang mengikuti Program Kampung Dongeng tersebut. Dibawah ini adalah beberapa kemampuan literasi dasar pada anak:

1. *Print Motivation*

Print motivation menurut NICHD (Natio*nal Institutes of Children and Human Development)* adalah kesenangan atau ketertarikan terhadap membaca buku atau simbol cetak. Untuk mendorong anak agar tertarik dengan buku, dapat dilakukan dengan berbagai hal. Salah satunya dengan memberikan buku-buku bergambar atau simbol tercetak yang menarik perhatian anak, sehingga membuat anak merasa ingin tahu terhadap suatu objek tertentu.

Motivasi anak bisa timbul dari beberapa hal yang di lihat ataupun di dengar. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa anak yang sebelumnya mengikuti kegiatan Program kampung Dongeng cenderung tidak suka membaca buku. Alasanya karena berbagai hal, seperti: tidak ada motivasi atau dorongan dari orang lain, tidak adanya buku bacaan yang dapat merangsang otak anak, dan tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Sebaliknya, anak yang mengikuti kegiatan di Kampung Dongeng menjadi lebih aktif dalam berbagai hal, seperti: lebih peka terhadap lingkungan, memiliki ketertarikan terhadap suatu objek yaitu buku atau gambar.[1]

Berdasar hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak, diketahui bahwa anak yang suka membaca buku ketika berada dirumah memiliki ketertarikan terhadap suatu objek tertentu dan terdapat beberapa buku bacaan yang tersedia di rumah sehingga membuat anak ingin membaca buku tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Erlia yang

[1] Hasil observasi anak, pada tanggal 16 Desember 2018.

mengatakan bahwa anaknya memang suka membaca buku ketika dirumah. Beberapa buku yang dibaca juga tersedia dirumah dan ada beberapa buku juga yang di pinjam dari perpustakaan sekolahnya.[2]

Ibu Umi Kalsum juga mengatakan bahwa, semenjak anaknya mengikuti Program Kampung Dongeng anaknya menjadi lebih suka membaca buku ketika sedang berada dirumah. Buku yang biasanya dibaca seperti buku cerita, komik dan buku bergambar lainnya. Di usia anak-anak, mereka memang suka dengan buku-buku bergambar serta buku berwarna yang menarik perhatiannya.[3] Hal ini tentunya dapat membuat anak semakin terlatih dalam proses membaca sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dengan lancar.

Namun, ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa anak mereka tidak sering membaca buku ketika dirumah karena tidak tersedianya buku bacaan yang menarik perhatian anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darma, dapat diketahui bahwa anaknya tidak sering membaca buku dirumah karena memang minat bacanya yang rendah dan juga tidak adanya buku bacaan dirumah sebagai bahan bacaan.[4] Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketertarikan anaknya terhadap membaca, orang tua mengajak anak mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan Program Kampung Dongeng.

---

[2] Wawancara dengan Ibu Erlia, Orang tua Nida Husna, pada tanggal 13 Desember 2018.

[3] Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum, Orang tua Riskiyansyah, pada tanggal 13 Desember 2018.

[4] Wawancara dengan Ibu Darma, Orang tua Aulia Rahman, pada tanggal 13 Desember 2018.

Anak yang mengikuti kegiatan literasi akan tertarik dan lebih termotivasi untuk membaca. Dalam menumbuhkan motivasi membaca, hal terpenting ialah keberadaan buku cerita. Buku cerita yang baik untuk anak adalah buku cerita yang memuat banyak gambar. Karena pada dasarnya, anak-anak menyukai gambar-gambar yang menarik. Dari gambar ia akan mampu mengembangkan imajinasinya. Gambar yang lucu serta menarik, akan semakin memberikan daya pikat kepada anak. Hal ini pula yang menjadikan motivasi orang tua agar anak mereka senang dengan kegiatan membaca yaitu dengan mengajak mereka mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng, karena disana juga terdapat bahan bacaan seperti buku cerita bergambar yang akan membuat anak semakin tertarik untuk membaca.[5]

Mendorong motivasi membaca anak bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang bisa membuat anak-anak merasa senang. Adapun kegiatan yang dapat meningkatkan literasi dasar anak khusunya memotivasi anak untuk membaca yaitu dengan kegiatan membaca bersama dan mendongeng untuk anak. Pada kegiatan membaca bersama, anak-anak dapat membaca koleksi yang mereka pilih sendiri, seperti buku cerita, ensiklopedia buku bergambar dan berwarna. Kemudian, setelah membaca buku-buku tersebut anak-anak menceritakan kembali isi dari koleksi yang telah dibaca agar anak terbiasa membaca dan memiliki kesadaran cetak terhadap koleksi yang dibacanya.[6]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[5] Wawancara dengan Orang Tua anak pada tanggal 13 Desember 2018.

[6] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

Siti Nurhidayah mengatakan bahwa, dengan menjadikan dongeng sebagai media yang dapat menumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku, maka akan timbul motivasi anak serta menumbuhkan minat baca pada anak. Selain itu, kegiatan membaca bersama akan membuat anak semakin tertarik untuk membaca. Hal terpenting dalam melakukan kegiatan membaca bersama adalah dengan memberikan bahan bacaan yang menarik, membaca secara jelas, mendiskusikan isi cerita, mengarahkan anak untuk belajar tulisan dan kata, memberikan buku yang mendidik serta memiliki cerita yang dapat diteladani oleh anak sambil mengenalkan mereka pada dunia disekitarnya yang dapat membuat motivasi anak dalam membaca.

Siti Nurhidayah menambahkan, bahwa biasanya anak-anak membaca tiga sampai lima buku pada saat kegiatan membaca bersama di Kampung Dongeng. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membuat anak-anak suka membaca dan semakin tertarik dengan buku.[7]

2. *Phonological Awareness*

Phonological awareness adalah kemampuan yang penting dimiliki anak yang meliputi kemampuan mendengar, menciptakan ritme, mengucapkan kata-kata, memisahkan kata sesuai bunyi, bermain dengan suara, dan membedakan bunyi dari sebuah kata. Irama dan lagu merupakan sarana paling mendukung untuk mengembangkan phonological awareness pada anak. Melalui irama dan lagu,

[7] *Ibid*

penekanan phonem pada tiap kata menjadi jelas. Ini adalah langkah awal, anak mengidentifikasikan kosa kata, maupun bunyinya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memberikan buku cerita untuk mengetahui cara membaca anak. Diketahui bahwa, terdapat sebelas anak yang sudah mampu menggunakan irama dan dapat membedakan tanda baca pada saat membaca sebuah buku karena mereka sudah dapat membaca dengan fasih, yaitu anak yang berumur 7 dan 8 tahun. Sedangkan empat anak lainnya yang berumur 6 tahun masih dalam proses pembelajaran untuk memahami kata sesuai bunyi dan memahami setiap tanda baca yang ada di sebuah buku, karena mereka masih dalam tahap membaca dengan mengeja.[8]

Anak yang mampu memproses fonem akan lebih cepat membaca dibandingkan dengan anak yang kurang mampu dalam memahami fonem. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan *phonological awareness*, dibutuhkan peran serta keterlibatan di dalamnya. Sebelum mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng, anak-anak tersebut memang sudah mampu dalam proses membaca, hanya saja dalam kegiatan Kampung Dongeng ini diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan literasinya, salah satunya dengan memberikan dongeng kepada anak agar dapat menambah minat baca pada mereka sehingga muncul motivasi agar dapat membaca dengan lancar.[9]

Siti Nurhidayah mengatakan bahwa, sebagian anak-anak sudah dapat membedakan tanda baca serta mampu meggunakan irama pada saat membaca buku.

---

[8] Hasil observasi anak, pada tanggal 16 Desember 2018.

[9] Hasil wawancara dengan anak, pada tanggal 16 Desember 2018.

Namun, ada sebagian anak-anak yang usia di bawah 8 tahun masih belum sempurna dalam menggunakan tanda baca.[10] Untuk mengembangkan kemampuan *phonological awareness* dapat dilakukan dengan mengajak anak belajar sambil bermain tentunya melalui kegiatan mendongeng, membaca, menyanyi dan puisi. Misalnya, saat pendongeng sedang mendongengkan cerita ia juga mengajak anak bernyanyi bersama. Melalui irama dan lagu tersebut anak dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan *phonological awareness.* Hal ini dapat memicu anak dalam meningkatkan kemampuannya agar lebih mudah memproses fonem melalui irama dan lagu, sehingga anak-anak mudah dalam mengucapkan kata, memisahkan kata sesuai dengan bunyi, belajar sambil bermain dengan suara, dan membedakan bunyi dari sebuah kata yang diucapkan.

Dengan cara tersebut, anak akan lebih mudah dalam meningkatkan proses belajar membacanya. Kesadaran bunyi ini juga dibangun dengan hal lainnya seperti puisi, bersajak atau permainan bunyi huruf, suku kata, dan sebagainya. Tentunya kata-kata yang digunakan sederhana dan berirama, misalnya syair dalam lagu. Cara-cara seperti ini akan membantu anak dalam mengenali bunyi dari bahasa tersebut dan tentunya anak tidak akan merasa jenuh dalam proses belajar mereka.[11]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[10] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

[11] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

3. *Vocabulary*

Kosa kata sangat penting bagi anak, agar anak mampu memahami suatu bacaan atau cerita yang disampaikan.

Berdasar hasil wawancara dengan ibu Asnawati, diketahui bahwa kemampuan berbicara anaknya meningkat setelah mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng. Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan cara berbicara anak apakah ada peningkatan kosa kata yang baru maupun kemampuannya dalam menyampaikan sesuatu yang diketahui oleh anak. Ibu Asnawati juga melakukan beberapa hal antara lain dengan cara sering mengajak anak berinteraksi dan komunikasi, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak, juga bertanya tentang hal-hal yang di alaminya ketika sedang mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng tersebut.[12]

Ibu Anisah juga mengatakan bahwa, kemampuan berbicara anaknya meningkat dengan mengetahui banyak kosa kata baru, sehingga anak tersebut lebih aktif berinteraksi ketika berkomunikasi dengan teman-temannya dan lebih berani dalam menyampaikan sesuatu yang dinginkan.[13] Tidak hanya itu, ibu Suriati mengatakan bahwa anaknya juga sudah banyak mengetahui arti-arti dari setiap kosa kata yang di pelajarinya dan mengetahui lebih banyak nama-nama benda yang dilihat.[14]

---

[12] Wawancara dengan Ibu Asnawati, Orang tua Sarah Tiara, pada tanggal 13 Desember 2018.

[13] Wawancara dengan Ibu Anisah, Orang tua Muhammad Fadhil, pada tanggal 13 Desember 2018.

[14] Wawancara dengan Ibu Suriati, Orang tua Raisa Fatia, pada tanggal 13 Desember 2018.

Selanjutnya Siti Nurhidayah mengatakan, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, mereka mengajarkan kosa kata melalui kegiatan seperti berdongeng, bernyanyi dan lainnya. Saat anak mendengarkan dongeng, akan ada banyak kosa kata baru yang dikenal oleh anak. Melalui kegiatan dongeng, anak juga diajarkan untuk mengenali nama benda-benda yang ada di sekitarnya. Selain berdongeng, terdapat beberapa kegiatan lainnya, seperti bernyanyi bersama, bermain tebak kata agar anak fokus dan mudah mengingat setiap kata yang diberikan, serta memberikan poster bergambar kepada anak, dan mengajak anak dalam kegiatan membaca.[15] Tidak hanya meningkatkan kemampuan *vocabulary* pada anak, tetapi juga menumbuhkan minat baca pada anak, karena membaca merupakan kegiatan yang secara signifikan mampu membuat anak memiliki kekayaan kosa kata serta menjadi salah satu upaya yang baik untuk mengembangkan kosa kata pada anak.

4. *Narative Skill*

Narrative skill adalah kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita atau kemampuan dalam mendeskripsikan sesuatu. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita merupakan faktor utama berkembangnya bahasa pada anak. Perkembangan bahasa pada anak akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, dapat diketahui bahwa anak-anak mereka suka menceritakan dongeng yang mereka dengar di kegiatan

[15] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

Kampung Dongeng. Ibu Hafnidar mengatakan bahwa, ketika anaknya pulang ke rumah ia memang sering bercerita dongeng yang di dengar oleh anaknya.[16] Misalnya tentang dongeng bertema hewan yang bisa berbiacara. Tidak hanya bercerita tentang dongeng, tetapi anak juga bercerita tentang berbagai hal yang dilakukan oleh anaknya.

Selanjutnya Ibu Husna mengatakan bahwa, selain menceritakan dongeng, topik yang paling sering diceritakan oleh anak yaitu seperti saat anak sedang mengikuti kegiatan belajar sambil bermain, bernyanyi sambil menghafal kata-kata, dan pada kegiatan membaca anak juga menceritakan tentang buku-buku yang dibacanya di Program Kampung Dongeng tersebut.[17] Dengan begitu dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan anak, karena anak tersebut mampu menceritakan isi cerita atau mampu mendeskripsikan sesuatu yang didengar atau dilihatnya. Hal ini juga dapat diketahui ketika peneliti bertanya kepada anak, dan mereka mampu menceritakan dongeng yang telah di dengarnya. Kemudian, ada beberapa anak yang suka menceritakan kembali tentang dongeng yang di dengarnya ketika di rumah, baik kepada orang tuanya maupun kepada adik mereka. [18]

Siti Nurhidayah mengatakan bahwa, anak-anak yang mengikuti Program Kampung Dongeng memang dilatih kemampuannya dalam bercerita, seperti menceritakan kembali dongeng atau isi dari buku cerita yang dibacanya. Setelah

---

[16] Wawancara dengan Ibu Hafnidar, Orang tua Aisyah Mastura, pada tanggal 13 Desember 2018.

[17] Wawancara dengan Ibu Husna, Orang tua Cut Adelia, pada tanggal 13 Desember 2018.

[18] Wawancara dengan anak, pada tanggal 16 Desember 2018.

anak-anak sudah mendengarkan dongeng, kemudian mereka diarahkan untuk duduk dalam sebuah lingkaran dan mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali sebuah dongeng kepada teman-temanya. Hal tersebut bertujuan agar melatih anak-anak untuk meningkatkan kemampuan bercerita serta meningkatkan daya ingat pada anak.[19]

Selain itu, melatih kemampuan bercerita anak juga dapat dilakukan dengan kegiatan bermain peran. Bermain peran membuat anak mampu berdialog sesuai dengan perannya. Bermain peran juga mampu membuat anak mengeluarkan dialog-dialog yang berasal dari imajinasi mereka dan ingatannya, sehingga anak-anak semakin meningkatkan kemampuan literasinya.[20] Misalnya, saat pendongeng sedang bercerita kemudian ia mengajak salah satu anak untuk memerankan sesuai dengan tokoh yang diberikan. Dengan begitu anak akan mampu mengimajinasikan cerita dan mampu memerankan tokoh yang sesuai dengan cerita tersebut.

Beberapa anak juga dilatih dan diikutsertakan dalam penampilan dongeng yang ditampilkan di beberapa acara yang diselenggarakan oleh Kampung Dongeng di Museum Tsunami. Pada saat kegiatan bermain peran, mereka mampu berkhayal menjadi sosok yang diceritakan dalam sebuah dongeng, hal ini dapat dilihat dengan tingkah laku anak dalam bermain peran sesuai yang diceritakan. Dengan kegiatan bermain peran tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan *narrative skill* pada anak meningkat semenjak mengikuti kegiatan tersebut.

---

[19] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

[20] *Ibid*

5. *Print Awareness*

Print awareness adalah kemampuan untuk mengetahui tulisan disekitar anak, mampu dalam memperlakukan bahan cetak dan mampu ketika memilih buku sesuai yang dibutuhkan dengan mengetahui terlebih dahulu bagaimana menggunakan atau memperlakukan buku dengan baik.

Siti Nurhidayah mengatakan bahwa, sebagian anak-anak belum mampu menempatkan kembali buku pada tempatnya. Pada saat kegiatan membaca bersama, anak-anak mengambil buku sesuai dengan kesukaannya, kemudian anak-anak diarahkan agar mereka mampu menempatkan buku yang telah di ambil untuk disusun kembali ke rak atau tempat yang disediakan, dengan begitu anak-anak akan merasa terbiasa dalam melakukannya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memperlakukan bahan cetak agar dapat menjaga buku dengan baik. [21]

Tidak hanya kegiatan membaca bersama, terdapat kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam memperlakukan bahan cetak lainnya, seperti kegiatan menggambar dan mewarnai bersama. Melalui kegiatan tersebut anak-anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperlakukan bahan cetak sehingga anak mampu berimajinasi melalui gambar serta warna-warna yang dapat mengembangkan imajinasi serta kreatifitasnya sesuai dengan keinginan dan kesenangan anak. Selain itu, dengan membuat

[21] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

berbagai kerajinan tangan seperti melipat origami dan membuat boneka jari juga dapat meningkatkan literasi anak yaitu melalui kegiatan kreatifitas tersebut.

6. *Letter Knowledge*

Kemampuan mengidentifikasi huruf pada suatu kata merupakan hal penting untuk mengetahui bahwa anak yang memiliki prestasi dalam membaca yaitu dengan melihat cara anak membaca. Anak yang memiliki kemampuan yang baik pada mengiramakan suatu kata dan mengidentifikasikan huruf pada kata akan membuat anak mampu membaca dengan cepat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti memberikan buku cerita untuk mengetahui cara membaca anak. Dapat diketahui bahwa, terdapat sebelas anak yang sudah mampu membaca dengan lancar dan dapat memahami apa yang dibacanya yaitu anak yang berumur 7 dan 8 tahun. Sedangkan empat anak lainnya yang berumur 6 tahun masih dalam proses belajar membaca dengan lancar karena mereka masih dalam tahap membaca dengan mengeja.[22]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khadijah, dapat diketahui bahwa anaknya sudah dapat membaca dengan lancar. Hal tersebut dapat diketahui ketika anaknya sedang membaca buku dan juga saat anaknya membaca tulisan-tulisan yang ada di sekitarnya. Anaknya juga sering membaca buku ketika dirumah dan memahami setiap kata atau kalimat yang ada.[23]

---

[22] Hasil observasi lapangan, pada tanggal 16 Desember 2018.

[23] Wawancara dengan Ibu Khadijah, Orang tua Maria Ulfa, pada tanggal 13 Desember 2018.

Sedangkan ibu Asnawati mengatakan bahwa, anaknya masih dalam tahap membaca dengan mengeja. Dengan mengikuti kegiatan membaca bersama di Program Kampung Dongeng, diharapkan agar anak-anak juga akan lebih termotivasi untuk membaca sehingga anak-anak dapat membaca dengan lancar.[24]

Dengan mengikuti kegiatan yang ada di Kampung Dongeng juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dengan memberikan bahan bacaan yang dapat menarik perhatian anak terhadap buku atau koleksi lainnya dan memberikan motivasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kampung Dongeng. Sehingga anak lebih mudah dan merasa senang dalam proses belajarnya.

Siti Nurhidayah mengatakan bahwa, rata-rata anak yang mengikuti Program Kampung Dongeng memang sudah mampu membaca dengan lancar. Tetapi juga ada beberapa anak yang memamg masih dalam tahapan membaca dengan mengeja yaitu umur di bawah 8 tahun. Untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak dapat dilakukan dengan berbagai hal, seperti dengan mengajak anak membaca bersama, mendengarkan dongeng untuk memicu kepekaan anak terhadap suatu kata atau kalimat, memperkenalkan berbagai kosa kata, serta memberikan permainan-permainan dalam bentuk mainan huruf atau kata-kata tercetak, dan berbagai kegiatan lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam semua proses pengembangannya.[25]

---

[24] Wawancara dengan Ibu Asnawati, Orang tua Sarah Tiara, pada tanggal 13 Desember 2018.

[25] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

a. Evaluasi Program Kampung Dongeng

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan efektifitas Program Kampung Dongeng, peneliti ingin mengetahui perkembangan Program Kampung Dongeng tersebut dengan beberapa evaluasi program. Dibawah ini adalah beberapa evaluasi yang mencakup empat level, yaitu: *evaluating reaction* (evaluasi reaksi), *evaluating learning* (evaluasi belajar), *evaluating behavior* (evaluasi tingkah laku), *dan evaluating result* (evaluasi akhir).

1. *Evaluating Reaction*

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak, ditemukan beberapa alasan mereka pergi ke kegiatan Program Kampung Dongeng yang telah penulis rangkum, yaitu: a) ingin mendengarkan dongeng, b) banyak buku-buku cerita dan dapat membaca bersama teman, c) karena ajakan orang tua, c) banyak teman-teman yang ikut kegiatan di Kampung Dongeng, d) bisa bermain sambil belajar, e) dan f) mendapatkan banyak manfaat. [26]

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak, dapat diketahui bahwa anak-anak sangat menyukai dongeng yang disampaikan karena di dalam dongeng tersebut terdapat karakter atau tokoh yang membuat anak semakin penasaran dengan ceritanya. Misalnya ketika pendongeng menirukan suara hewan dan berbagai karakter dengan mimik wajah yang lucu sehingga membuat anak-anak tertawa dan ceria. Anak-anak yang mendengarkan dongeng merasa senang karena tidak hanya mendengarkan dongeng tetapi anak-anak dapat mengikuti berbagai

[26] Wawancara dengan anak, pada tanggal 16 Desember 2018.

keseruan lainnya seperti bernyanyi dan bermain bersama di sela-sela mendongeng sehingga anak tidak merasa bosan ketika sedang mendengarkan dongeng yang disampaikan.[27]

2. *Evaluating Learning*

Ada berbagai jenis dongeng yang dapat disampaikan kepada anak. Dongeng yang disampaikan diharapkan dapat membentuk karakter serta berbagai manfaat, sehingga anak-anak dapat mengingat serta mempelajari berbagai hal dari dongeng yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak, rata-rata mereka menjawab jenis dongeng yang disukai adalah dongeng dengan karakter hewan dengan tema yang lucu sehingga membuat anak tertawa dan dongeng tentang kisah teladan. [28]

3. *Evaluating Behavior*

Dongeng menjadi salah satu media yang dapat memicu daya pikir pada anak. Lewat dongeng pula anak dapat membentuk karakter atau tingkah lakunya dengan mendengarkan dan mengimajinasikan sosok yang diceritakan di dongeng tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, dapat diketahui bahwa semenjak anak-anak mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng mereka menjadi lebih aktif berkomunikasi, menumbuhkan minat baca sehingga anak sering membaca buku, dan saling bertoleransi dengan teman-temannya.

---

[27] *Ibid*

[28] Wawancara dengan anak, pada tanggal 16 Desember 2018.

Ibu Maryana mengatakan bahwa, semenjak anaknya mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng anaknya menjadi lebih aktif, peka terhadap lingkungan dan sering membaca buku kesukaannya ketika dirumah.[29]

4. *Evaluating Result*

Kehidupan anak sangat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat unik,dan menarik, sehingga teknik berdongeng merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang akan membawa anak pada kehidupan dunianya yang alami dan menyenangkan, meng-asyikkan, gembira, yang berimajinasi tinggi, dan penuh dengan rasa suka cita. Jenis kegiatan ini lebih digemari oleh anak, karena kegiatan berdongeng merupakan kegiatan yang paling tepat dalam menumbuhkan literasi anak.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang mengikuti kegiatan program Kampung Dongeng mulai menunjukkan kemampuannya dalam berbagai hal, berbeda dengan sebelum mereka mengikuti program tersebut. Terdapat beberapa anak yang masih belum aktif karena baru mulai mengikuti program Kampung Dongeng, karena belum terbiasa dengan lingkungan yang baru.[30]

Dongeng dipilih sebagai sarana untuk meningkatkan literasi dasar anak karena mudah diterima oleh anak-anak, dan dengan dongeng mereka akan merasakan senang bahagia. Siti Nurhidayah mengatakan bahwa, dengan berdongeng kita dapat mengembangkan literasi dasar pada anak. Dengan kegiatan

---

[29] Wawancara dengan Ibu Maryana, Orang tua Zahratun Nisa, pada tanggal 13 Desember 2018.

[30] Hasil observasi lapangan, pada tanggal 23 Desember 2018.

berdongeng ini dapat memberikan pengalaman melalui bahasa lisan yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sehingga anak lebih percaya diri untuk berkomunikasi, bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya serta menyampaikan cerita untuk anak dapat memupuk anak agar cinta akan buku yang dapat berkembang ke arah minat membaca dan akan membantu kematangan untuk belajar membaca pada anak.[31]

Dengan berdongeng, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, sehingga membantu kemampuan berbicara anak akan menambah kosakata, melatih kemampuan mengucapkan kata-kata dan merangkai kalimat, serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sesuai tahap perkembangannya dan menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. [32]

Anak-anak selalu mengingat nasehat-nasehat yang diceritakan melalui dongeng. Dongeng adalah media efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pada anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nurhidayah, dongeng tak hanya sekedar untuk menghibur para anak, namun ada beberapa pelajaran yang bisa dipetik oleh anak. Banyak manfaat bagi anak ketika mendengarkan sebuah dongeng juga menanamkan berbagai nilai-nilai karakter positif pada anak sejak dini, seperti cinta kepada Allah SWT, rasa tanggung jawab, senang menolong orang yang membutuhkan, menumbuhkan minat baca dan menulis, gemar meneliti alam, menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama,

---

[31] Wawancara dengan Siti Nurhidayah, Koordinator Program Kampung Dongeng, pada tanggal 23 Desember 2018.

[32] *Ibid*

menumbuhkan sikap berani serta dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak sehingga mereka jadi aktif bicara dan sekaligus kemampuan mendengarnya terasah. Melalui dongeng, anak-anak berimajinasi dan mengembangkan memori mereka. Dongeng membuat minat membaca dan menulis menjadi besar. Melalui dongeng, anak-anak mempelajari berbagai tingkah laku dan karakter. [33]

Adanya peningkatan pada program Kampung Dongeng mulai dirasakan pada tahun ketiga setelah Kampung Dongeng didirikan. Hal tersebut juga diketahui dengan bertambahnya dukungan dari masyarakat terhadap berbagai program yang dijalankan. Tidak hanya menjalankan program di sanggar Kampung Dongeng, tetapi kegiatan yang dilaksanakan di luar juga menjadi salah satu bukti bahwa Kampung Dongeng dapat meningkatkan literasi anak. Salah satunya yaitu ketika Kampung Dongeng membuat kegiatan di Museum Tsunami Aceh. Banyak orang tua yang membawa anak mereka untuk melihat dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi anak seperti kegiatan menggambar, melukis dan berdongeng. Selain itu, anak-anak juga diikutsertakan dalam kegiatan mendongeng yang diselenggarakan. Beberapa anak menjadi pendongeng dan juga menjadi karakter-karakter sesuai dengan peran yang diberikan. Dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa literasi dasar pada anak meningkat melalui kegiatan atau program Kampung Dongeng tersebut. [34]

---

[33] *Ibid*

[34] Hasil observasi lapangan, pada tanggal 23 Desember 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang "Analisis Program Kampung Dongeng terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Leung Ie Kecamata Krueg Barona Jaya Aceh Besar" maka yang menjadi kesimpulan dari pembahasan ini adalah:

1. Kegiatan Kampung Dongeng telah berdampak pada peningkatan literasi dasar anak seperti kemampuan *Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awarennes,* dan *Letter Knowledge*.
2. Aspek literasi dasar yang paling meningkat dari 6 komponen literasi dasar anak adalah *Narrative Skill,* yaitu keahlian mendongeng yang bersifat narrative, karena mudah diterima oleh anak. Anak yang sebelumnya belum mampu bercerita kemudian dapat bercerita sesuai dengan kemampuannya. Disamping itu, kemampuan *Print Motivation* juga meningkat. Hal ini ditandai dengan menigkatnya minat baca anak terutama pada saat kegiatan literasi dilaksanakan dalam bentukk dongeng.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dan ada kiranya perlu dipertimbangkan antara lain sebagai berikut:

1. Koordinator Komunitas Kampung Dongeng diharapkan dapat membuat kegiatan terus-menerus agar anak dan orang tua peduli serta sadar akan pentingnya literasi dasar anak.
2. Peran orang tua dan masyarakat desa dalam menumbuhkan dan meningkatkan literasi pada anak sangat diharapkan untuk melancarkan program Kampung Dongeng agar semakin berkembang dan dapat mengasah otak anak dan alay bantu lainnya.
3. Fasilitas yang diperlukan untuk melancarkan program Kampung Dongeng hendaknya diperbanyak, seperti buku-buku yang tersedia tidak hanya tentang buku cerita anak tetapi juga memperbanyak buku-buku Islami maupun buku-buku yang dapat mengasah otak anak dan alat bantu lainnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.* Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006.

Agus DS, *Mendongeng Bareng kak Agus DS Yuk*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hal. 14, di akses 25 September 2018. *https://books.google.co.id/books?isbn=9792117873*

Alwi Hasan, *Kamus BesarBahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.

Amanda Soebadi, *Perkembangan Literasi Anak*, (2013), diakses 17 oktober 2018 http://www.idai.or.id/artikel/ klinik/ pengasuhan-anak/perkembangan-literasi-anak.html

Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007), hal. 85-87, di akses 25 September 2018. *https://books.google.co.id/books?isbn=9797526259*

Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Cholid Narbuku, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 137-139, di akses 26 September 2018. *https://books.google.co.id/books?isbn=6024220820*

Direktorat Jendral, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemdikbud, 2016.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Indri Hapsari dan Iriani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2016.

Kurnia Dewi, dkk, *Menstimulasi Kemampuan Literasi pada Anak Usia Dini*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), di akses 15 Oktober 2018.

conference.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ah-piece/ah-piece/paper/view/.../22

Lisa, *Ada Kampung Dongeng di Banda Aceh*, Washata, http://www.wasatha.com /2017/04/ada-kampung-dongeng-di-banda-aceh.html, diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

Lexi J Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Morrison, S. G, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2012.

Murti Bunanta, *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*, Jakarta: Murti Bunanta Foundation, 2009.

Nurul Hidayah "*Dongeng Sebagai Media untuk Menanamkan Nilai-nilai Positif pada Anak*" (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), hal xi, di akses 10 September 2018. *etheses.uin-malang.ac.id/2844/1/12410179.pdf*

Nur'aini, F, *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*, Surakarta: Indiparent, 2010.

Nur Cholid, *Progres*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim, 2017), hal. 37, di akses 28 September 2018. *https://books.google.co.id/books?id=C29vDwAAQBAJ*

Nurul Hidayati, *Mendongeng, Strategi Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (2015), http://eduku.co/read/23-Mendongeng-Strategi-Pendidikan-Karakterdalam-Keluarga.html, diakses 20 September 2018.

Papalia dan Feldman, *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku* 1, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Rifa, Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Sakinah Mawaddah R "*Lietratur untuk Literasi Anak Sejak Dini: Studi Kasus Penerbit Rabbit Hole*" (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hal v, di akses 10 September 2018. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36571

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 199.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Santrock, J. W, *Perkembangan Anak Edisi* 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Sutarno NS, *Abad Kebangkitan Nasional & Kebangkitan Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2008.

Sutarno, NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Jogjakarta: Pedagogia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, cet ke 21, Bandung : Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif :Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Tino chan, *Koleksi Lengkap Dongeng Anak Sedunia*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009.

Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlndungan Anak, Jakarta: Visimedia, 2007.

Wahyudi Sekedang "*Peran Dongeng Aceh Community (DOA COM) terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh*" (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hal. xii.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, 1984.

Yunus Winoto, *Bagaimana Caranya Mengetahui Kemampuan Membaca Anda*, Jakarta: PT Indeks, 1994.

Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 906/Un.08/FAH/KP.004/3/2018
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

M E M U T U S K A N

Pertama :
Menunjuk saudara :
1). Dr. Bustami, M.Hum (Pembimbing Pertama)
2). Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., SS., M.A (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Nelly Saida
Nim : 140503076
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Analisis Program Kampung Dongeng terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal: 29 Maret 2018 M
11 Rajab 1439 H

Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;*
2. *Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;*
3. *Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;*
4. *Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;*
5. *Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;*
6. *Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
7. *Arsip*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor :B-1064/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2018 05 Desember 2018
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Nelly Saida
Nim/Prodi : 140503076 / S1-IP
Alamat : Mns. Papeun, Kr. Barona Jaya, Aceh Besar

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Program kampung Dongeng terhadap Literasi Dasar Anak di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar".** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan

Abdul Manan

KAMPUNG DONGENG ACEH

Sekretariat: Jl. Tgk. Usman, Perumahan Khanza No.4, Ds. Lam Gapang
Kec. Barona Jaya Kab. Aceh Besar
HP: 081397440278

Nomor : 001/Kado.B.Aceh/I/2019 Banda Aceh, Januari 2019
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian**

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Siti Nurhidayah, S. Pd., M. Sc.
Jabatan : Koordinator Kampung Dongeng Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Nelly Saida
Nim : 140503076
Judul Skripsi : Pengaruh Program Kampung Dongeng Terhadap Literasi Dasar Anak Di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Benar telah melakukan dan menyelesaikan penelitiannya di Kampung Dongeng Aceh. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Terimakasih.

Mengetahui,

Siti Nurhidayah, S.Pd, M.Sc	Fajar Yani
Koordinator Kampung Dongeng Aceh	Ketua Kampung Dongeng Banda Aceh

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

1. Apakah anak-anak suka membaca ketika di rumah? Buku apa yang biasanya dibaca?
2. Apakah motivasi orang tua mengizinkan anak-anak ikut dalam kegiatan Program Kampung Dongeng?
3. Apakah kemampuan berbicara anak meningkat setelah mengikuti kegiatan Program Kampung Dongeng?
4. Apakah anak-anak menceritakan kembali dongeng yang telah didengarnya setelah kembali kerumah?
5. Bagaimana kemampuan anak-anak dalam membaca? Apakah masih mengeja atau sudah dapat membaca dengan lancar?
6. Apakah ada perubahan tingkah laku anak-anak setelah mengikuti Program Kampung Dongeng?

Lampiran Foto Kegiatan

Anak-anak Kampung Dongeng belajar sambil bermain

Anak-anak bersama tim Kampung Dongeng ketika kegiatan selesai

Kegiatan membaca bersama

Anak-anak ketika membaca buku

Kegiatan di Museum Tsunami Aceh

Penampilan anak-anak saat mendongeng

Kegiatan mendongeng

Kegiatan Kampung Dongeng saat mengisi acara di Taman Putro Phang

Kegiatan mengambar dan mewarnai

Kegiatan melukis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Nelly Saida
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Mns. Papeun, 22 November 1996
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Mns. Papeun, Kr. Barona Jaya, Aceh Besar
8. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 140503076
9. No Telp/ HP : 085373718221
10. Pendidikan
    a. SD : SD Negeri 24 Banda Aceh 2008
    b. SMP : SMP Negeri 6 Banda Aceh 2011
    c. SMA : SMA Negeri 8 Banda Aceh 2014
    d. Perguruan Tinggi : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh masuk tahun 2014 s/d 2019
11. Nama Ayah : Masri (Alm)
    - Pekerjaan : -
12. Nama Ibu : Maryati
    - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat Orang Tua : Mns. Papeun, Kr. Barona Jaya, Aceh Besar

Banda Aceh, 17 Januari 2019
Penulis,

Nelly Saida